

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Kuda Lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas disusun oleh Bapak Eyang Setia Mulya dengan alasan untuk menolak pandangan para agamawan tentang seni kuda lumping yang sering disebut menyimpang dari unsur agama (mengandung unsur kemusyrikan).

Pertunjukan Tari Kuda Lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas dilaksanakan pada acara perayaan ngaruat bumi, hari raya kemerdekaan 17 Agustus, hajatan dan sebagainya. Susunan kegiatan diawali dengan kegiatan awal/bubuka, kegiatan inti pertunjukan, dan kegiatan akhir/penutup.

Gerak tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas memiliki tujuh ragam gerak. rias dan busana Tari Kuda Lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas menggunakan rias sehari-hari dan busana yang digunakan pangsi dan baju kampret karena pada dasarnya di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas merupakan paguron Pencak silat.

Tari Kuda Lumping yang ada di Desa Cikahuripan tepatnya di Kampung Keramat merupakan salah satu kesenian yang merupakan warisan dari leluhur yang mempunyai nilai budaya dan estetika yang tinggi. Tari Kuda Lumping ini adalah bentuk kebudayaan yang perlu dilestarikan keberadaannya.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat dalam melestarikan Tari Kuda Lumping sehingga tidak dijadikan sebagai kebutuhan hiburan saja, melainkan sebagai pelestarian kesenian tradisional. Khususnya generasi muda agar selalu menjaga Tari Kuda Lumping jangan sampai punah dilanda oleh

perkembangan jaman. Tari Kuda Lumping dapat digunakan sebagai sarana guna melestarikan dan mempertahankan kesenian tradisional yang semakin didesak oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena tidak menutup kemungkinan dengan perkembangan IPTEK tersebut akan mengikis nilai-nilai yang terkandung didalam Tari Kuda Lumping. Oleh karenanya mudah-mudahan kesenian tradisional akan tetap bertahan.

2. Kepada pihak pemerintah hendaknya turut menggali, membina, mengembangkan, mempromosikan kesenian tradisional tersebut agar tetap lestari dan mempunyai nilai-nilai yang positif.
3. Skripsi Kesenian Tradisional dalam hal ini Tari Kuda Lumping dijadikan sebagai salah satu sarana untuk memperkaya kepustakaan Jurusan Seni Tari UPI

Sebagai penutup, peneliti sampaikan maaf kepada semua pihak karena peneliti sadar bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya dan peneliti berharap semoga peneliti yang lain dapat berbuat lebih baik lagi dalam mengungkap masalah ini.